

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk terus menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Menurut Kurniasih dan Ruzikna dalam jurnal (Irawan and Kusuma 2019) Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Wijaya dalam jurnal (Irawan and Kusuma 2019) nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, harga saham yang tinggi cenderung menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan peningkatan laba pemegang saham. Sementara harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai

perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV), rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Menurut Sari (2013) dalam jurnal (Irawan and Kusuma 2019) . Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah struktur modal dan Profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 2) menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Setiap perusahaan akan memerlukan modal baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal. Perusahaan secara umum lebih mengutamakan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan usahanya. Struktur modal menjadi masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan. Struktur modal dapat diukur melalui DER (Debt to equity ratio) yang merupakan perbandingan antara penggunaan hutang dengan total modal. Modal yang baik akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula.

Selain dari pada struktur modal, profitabilitas juga memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh return on equity (ROA). ROA digunakan sebagai pengukuran rasio profitabilitas karena memiliki keunggulan yang mudah dihitung dan dipahami.

Pada penelitian ini nilai perusahaan akan dilihat menggunakan DER dan ROA. Nilai ROA yang tinggi menjadi keinginan para pemilik saham perusahaan dan merupakan salah satu tujuan perusahaan. Untuk mengetahui nilai PBV pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Rata – Rata DER dan ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada periode 2019 – 2020

Kode	Tahun	DER	ROA
FOOD	2019	0,60	0,02
	2020	1,01	0,15
	2021	1,43	0,14
HOKI	2019	0,32	0,12
	2020	0,37	0,04
	2021	0,48	0,01
ROTI	2019	0,51	0,05
	2020	0,38	0,04
	2021	0,47	0,07

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahun nya, ada yang mengalami penurunan secara signifikan adapula yang tidak signifikan, sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untu meneliti hal tersebut.

Banyak penelitian yang meneliti tentang Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari struktur modal yang dimiliki perusahaan dan faktor dari profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini indikator struktur modal yang digunakan adalah debt to equity ratio (DER). Menurut Syamsudin (2009:54) dalam jurnal (Sunaryo 2020) rasio DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan

jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar DER menandakan struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang yang mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, jadi nilai DER yang besar menunjukkan semakin banyak jumlah hutang yang dimiliki perusahaan.

Untuk membuat nilai perusahaan tinggi, seorang manager harus matang dalam menentukan struktur modal perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan, dengan hasil yang saling bertolak belakang. Diantaranya penelitian oleh Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta yang berjudul “pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur” menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Gita Syardina, Ahmad Rodoni dan Zuwesty Eka Putri yang berjudul “pengaruh investment opportunity set, struktur modal, pertumbuhan, dan retron on asset terhadap nilai perusahaan” menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain dari pada struktur modal, profitabilitas juga memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk

mengukur efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang ROA terhadap nilai perusahaan yaitu, (Imron, Hidayat, & Alliyah, 2013), (Hermuningsih, 2013), (Kusumawati & Rosady, 2018), menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh (Saragih, 2018), hasil penelitian menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengolahan data variabel profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh (Erdianty & Bintoro, 2014) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan diantaranya penelitian oleh Fernandes Moniaga dengan judul "*struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya terhadap nilai perusahaan industry keramik, porcelen dan kaca periode 2007 – 2011*" menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan-perusahaan dibidang sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dari latar belakang diatas,maka kami sebagai peneliti judul tersebut tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITATERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN) PERIODE 2019-2021 “**

1.2 Rumus Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas variabel independen yaitu DER dan ROA yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam Penelitian ini mempunyai dua tujuan:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap

Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk menambah wawasan serta dapat menemukan adanya pengaruh DER dan ROA independen terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b) Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan. Hubungan agensi ini muncul ketika satu atau lebih orang memperkerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Wongso, 2012). Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Menurut Suseno (2012) dalam jurnal (Irawan and Kusuma 2019) , teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, yang mana manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga sering menimbulkan masalah keagenan atau agency problems.

2.1.1 Nilai perusahaan

2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang (Denziana dan Monica 2016). Menurut Franita (2016) nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli.

Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan

investor terhadap perusahaan yang kurang baik (Agustina 2017). Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Meidiawati dan Mildawati (2016) menyatakan bahwa dengan adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan harga saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proxy Tobin's Q dan Price Book Value (PBV). Dalam penelitian ini menggunakan PBV sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Dimana PBV adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham

Menurut Franita (2016) dalam jurnal (Sembiring, Selvi 2019) nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli.

Menurut (Surya Abbas, Dillah, and Sutardi 2020) bahwa nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu perusahaan karena harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan.

Menurut Bambang Sugeng (2017:9) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut: "Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual".

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

Nilai Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara kepercayaan para investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang baik sejak perusahaan berdiri sampai sekarang, maka dengan adanya meningkatkan nilai perusahaan maka kesejahteraan pemegang saham dan kekayaan pemegang saham juga akan meningkat.

Kekayaan pemegang saham bisa dilihat dari harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Tinggi nya nilai perusahaan yang diikuti dengan peningkatan harga saham oleh investor merupakan harapan bagi pemilik perusahaan, karena semakin tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal tersebut dapat tercapai jika perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang lebih besar dari biaya modal investasi yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, penting nya peran manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien demi meningkatkan nilai perusahaan Aldi (2016).

2.1.1.2. Jenis - Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Tarigan (2016),(Nofika and Nurhayati 2022) mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perusahaan, disebut secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar atau yang sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.1.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan (Weston dan Copeland, 2008). Rasio penilaian tersebut terdiri dari:

a. Harga Pada Nilai Buku (PBV)

PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

b. Rasio Pasar terhadap Aset Buku

Market to Book Assets Ratio merupakan ekspektasi pasar tentang peluang nilai peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset.

c. Rasio Perolehan Harga (PER)

PER merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual.

d. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (assets replacement value) perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai alat pengukuran nilai perusahaan.

PBV dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena dalam beberapa penelitian terdahulu PBV digunakan sebagai alat pengukuran nilai perusahaan. Alasan lain yang menjadikan PBV dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini modal asing adalah hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang, sementara modal modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal sangat penting untuk dipahami, karena kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan ditentukan oleh indikator ini . Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibanding laba ditahan, maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang serius.

Menurut Fahmi (2015) menjelaskan bahwa Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*Debt Ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *Debt Ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan pengertian Struktur Modal menurut para ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa

Struktur Modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.2.1 Komponen Struktur Modal

Komponen struktur modal menurut Riyanto (2011) dalam jurnal (V.A.R.Barao et al. 2022) terdiri dari dua, yaitu :

a. Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan salah satu pendanaan yang bersumber dari pihak luar perusahaan. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Modal asing atau utang dibagi menjadi tiga kategori, antara lain :

1) Utang jangka pendek (Short-term Debt) Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek termasuk kredit perdagangan, yang merupakan kredit yang diperlukan untuk dapat menjalankan bisnis.

2) Utang jangka menengah (Intermediate-term Debt) Utang jangka menengah adalah utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Bentuk - bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

a. Term loan merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

b. Leasing merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan service dari suatu aktiva tetap yang padadasarnya adalah sama seperti halnya kalau menjual obligasi untuk mendapatkan service dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik

3) Utang jangka panjang (Long-term Debt) Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk-bentuk dari utang jangka panjang antara lain :

a. Pinjaman obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.

b. Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi utang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan itu bisa digunakan untuk menutup tagihan.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pihak internal perusahaan baik itu pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki waktu jatuh tempo. Menurut Riyanto (2011), modal sendiri dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal sendiri adalah modal jangka

panjang yang berasal dari dalam perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT terdiri dari :

1. Modal Saham Saham merupakan bukti pengembalian saham atau peserta di PT. Jenis-jenis saham tersebut adalah sebagai berikut: a) Saham biasa (Common Stock) b) Saham preferen (Preferred Stock) c) Saham kumulatif (Cumulative Preferred Stock)

2. Cadangan Cadangan yang dimaksud sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri yaitu :

a) Cadangan ekspansi

b) Cadangan modal kerja

c) Cadangan selisih kurs

d) Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum)

3. Laba Ditahan Sebagian dari keuntungan perusahaan dapat dibayarkan sebagai dividen dan sebagian lagi akan ditahan oleh perusahaan. Jika laba ditahan untuk tujuan tertentu, cadangan dibentuk seperti dijelaskan di atas. Jika perusahaan menggunakan laba tersebut untuk tujuan tertentu, maka laba tersebut merupakan laba ditahan.

2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Gill and Chatton (2016:44) dalam jurnal (Ningsih and Putra 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

1. Kenaikan atau penurunan hutang
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
3. Hutang atau modal sendiri tetap
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Menurut Brigham dan Houston (2013:42) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah stabilitas penjualan, struktur modal, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

2.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hermuningsih (2013) dalam jurnal (Reichenbach et al. 2019) modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan aset dapat

meningkatkan nilai perusahaan akibat adanya harapan investor atas keuntungan yang diperoleh di masa depan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan profit (laba) dari menjual produk barang atau jasanya Angga (2014) dalam jurnal (V.A.R.Barao et al. 2022). Laba inilah yang akan dijadikan dasar pembagian dividen, apakah akan dibagikan dalam bentuk dividen kas atau dividen saham. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah return on asset (ROA). ROA di pilih arena dapat mewakili keseluruhan prestasi perusahaan, dan ROA dapat menunjukan keseluruhan laba perusahaan atas dana yang diinvestasikan.

ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan (Tandelilin, 2003).

2.3.1 Faktor– Faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012:203) dalam jurnal (V.A.R.Barao et al. 2022), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut: “Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:75), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. Beban adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
3. Keuntungan adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Gill and Chatton (2016:50) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut: “*Return on Assets* (ROA) dipengaruhi dengan mudah oleh penyusutan pabrik dalam jumlah besar, *asset intangible* (bukan fisik, seperti hak paten) atau pendapatan dan biaya yang tidak biasa”.

2.3.2 Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan menentukan seberapa baik perusahaan di mata investor dari segi keuangannya. Pertumbuhan profitabilitas dari setiap periode dianggap sebagai sinyal positif oleh investor terkait kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usaha yang semakin menjanjikan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas didukung oleh teori sinyal, karena profitabilitas dianggap memberi sebuah sinyal bagi investor untuk melakukan investasi.

Teori sinyal yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan upaya memberikan sinyal positif kepada investor berkaitan dengan kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha di masa mendatang (Rizqia dkk., 2013). Upaya tersebut dapat membangun sentimen positif dari investor sehingga berdampak terhadap kenaikan harga saham di pasar modal. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Garmayuni (2015), Martini dkk. (2014), Johan (2012), serta Dewi dan Wirajaya (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan semakin baik pula dengan adanya peningkatan ROA.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Muliana and Ahmad 2021)	Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen: (DER) dan (ROA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Mudjijah, Khalid, and Astuti 2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : (DER) dan (ROA)	Struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (ROA)mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan asset yang dimiliki. laba perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
(Zelinka et al. 2016)	Analisi Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : (DER) dan (ROA)	Adanya pengaruh positif antara variabel struktur modal dengan nilai perusahaan Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
(Hamidy, Wiksuana, and Artini 2015)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : (DER) dan (ROA)	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan, Pengujian hipotesis menjelaskan ROE berpengaruh positif terhadap PBV perusahaan dengan signifikan.

	Efeek Indonesia		
(Haryono, Fitriany, and Fatima 2017)	Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : (DER) dan (ROA)	Struktur modal berpengaruh secara kuadratik (concave) terhadap kinerja perusahaan
(Widyantari and Yadnya 2017)	Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadaap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Bavarage di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Struktur Modal dan Profitabilitas	Teori trade-off memprediksi adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan Sedangkan variabel profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE), memperoleh hasil positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
(Nugraha, Susanti, and Rhamadan Setiawan 2021)	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Struktur Modal dan Profitabilitas	Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
(Irawan and Kusuma 2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Struktur Modal dan Profitabilitas	Rahmawati et al (2015) membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh

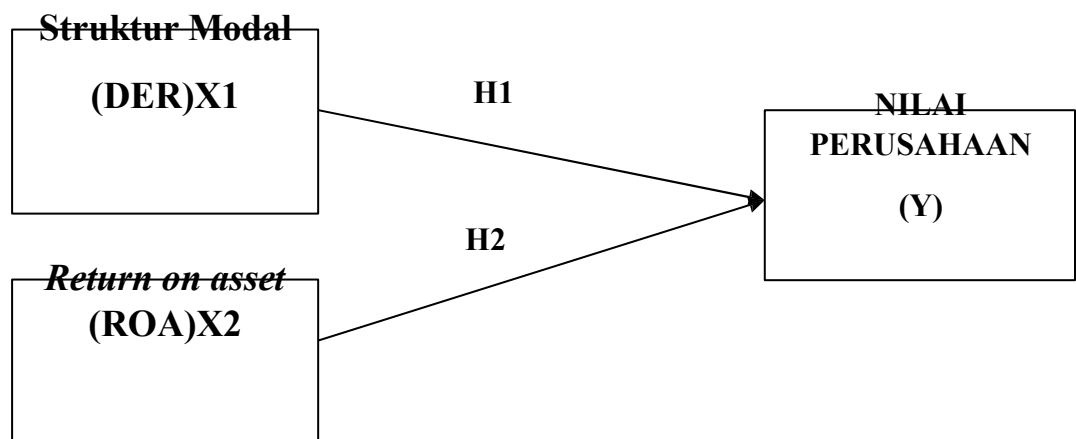
	Nilai Perusahaan		signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karenanya pada titik target struktur modal optimal belum tercapai, trade-off theory memprediksi adanya pengaruh yang positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan.
(Amelia and Anhar 2019)	Pengaruh Struktur Modan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen Struktur Modal Profitabilitas	DER dan ROA Berpengaruh Signifikan Terhadap Nili Perusahaan
(Ermayani and Lasmanah 2023)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Struktur Modal dan Profitabilitas	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI

2.5 Kerangka Tioritis dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Kerangka Tioritis

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Setelah mengetahui Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat digambarkan hubungan pengaruh variable independen Struktur Modal (DER) dan (ROA) terhadap variable dependen (nilai perusahaan) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



2.5.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, menurut Syarinah (2017) dalam jurnal (Muliana and Ahmad 2021) , semakin tinggi nilai rasio DER maka semakin tinggi pendanaan yang diberikan kreditur terhadap perusahaan melalui hutang, maka semakin sulit perusahaan mendapatkan pendanaan karena dikhawatirkan tidak mampu untuk menutupi hutang-hutang tersebut. Maka nilai perusahaan akan turun jika nilai rasio DER tinggi. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, et al. (2018) dalam jurnal (Muliana and Ahmad 2021). menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, menurut Rudangga (2016) dalam jurnal (Muliana and Ahmad 2021), nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi dari besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besar profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor semakin berani menginvestasikan di perusahaan tersebut. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamay dan Naufal (2019) dalam jurnal (Muliana and Ahmad 2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam metode penelitian ini, sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian,

(Yonatha, 2021). Penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif dan termasuk studi kausal. Dalam studi kausal, peneliti tertarik untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah. Desain kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pengumpulan data menggunakan data sekunder sehingga diperoleh melalui metode dokumentasi yang sudah disediakan perusahaan. Penelitian ini menguji mengenai pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sijabat 2014) Populasi mencakup keseluruhan orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) dalam jurnal (Sunaryo 2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akash Wira International Tbk.	✓	✓	✓	1
2	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	✓	✓	✓	2
3	HOKI	Buyung Poetra sembada Tbk.	✓	X	✓	
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	✓	✓	✓	3
5	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	✓	X	X	
6	DAVO	Davomas Abadi Tbk.	✓	X	X	
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	✓	4
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	5
9	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	✓	X	X	
10	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	6
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	✓	✓	✓	7
12	IPPE	Indo Pureco Pratam Tbk.	✓	X	X	
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	8
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	9
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	10
16	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	✓	✓	✓	11
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	✓	✓	✓	12
18	MLBI	Multi Bintang Indonesi Tbk.	✓	✓	✓	13
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	14
20	PSGO	Palma Serasih Tbk.	✓	✓	X	
21	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	✓	✓	✓	15
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	✓	X	X	
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	✓	✓	X	
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	✓	✓	X	
25	CLEO	SarigunaPrimatirta Tbk.	✓	✓	✓	16
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	✓	✓	17
27	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓	✓	✓	18
28	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	✓	✓	X	
29	STTP	Siantar Top Tbk.	✓	✓	✓	19
30	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓	X	
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compani Tbk	✓	✓	✓	20
32	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	21
33	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	✓	✓	✓	22
34	CEKA	Wimar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	23
35	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	✓	X	X	
36	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk.	✓	X	X	

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Pemilihan sampel yang diuji dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih berdasarkan sampel adalah:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan berurutan pada periode 2019-2021
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021

Tabel 3.2
Hasil Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021	36
2	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak/belum mempublikasikan laporan keuangan berurutan pada periode 2019-2021	(8)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021	(5)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	23
	Total sampel selama periode berjalan (23 x 3 tahun)	69

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel menjadi 18 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 54 perusahaan yang di ambil selama 3 tahun berturut-turut (tahun 2019-2021).

3.3 Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman tahun 2019-2021. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivistic, scientifi dan metode discovery. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Menurut Sugiyono, (2016:7) dalam jurnal (Sunaryo 2020). Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan sumber yang digunakan untuk mendapat data-data tersebut yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang merupakan website/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Definisi Operasional pengukuran Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen Struktur Modal dan Profitabilitas(X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan(Y)

Tabel 3.4
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Idikator	Skala
<i>Struktur Modal</i> (X1)	proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Sumber : Rodoni dan Ali (2014:129)	Total Hutang $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X2)	Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sumber : Hery (2015:228)	Laba Bersih $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Sumber : Sudana (2009:8)	Harga Saham $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang berfungsi untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai maksimum (max), nilai minimum (min), dan nilai rata-rata (mean) dan standardeviasi.

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel penelitian yang meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini mencakup uji normalitas, uji multikoloneritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data sudah berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat diketahui normal atau tidak dengan kriteria : jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal dan Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Menurut (Ghozali 2017) tujuan uji normalitas adalah pengujian apakah variable independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal, dan rumus yang digunakan adalah Kolmogorov- smirnov dengan ketentuan

data berdistribusi normal jika signifikan >0.05 dan data tidak ber distribusi normal, jika signifikan $< 0,05$.

3.5.4 Uji Multikoloneritas

Uji multikolinieritas berguna untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan variance inflation factor (VIF).

Menurut (Ghozali 2017), uji multikolinearitas menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang di dalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji mutikolonieritas di lihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas.

3.5.5 Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Pada penelitian ini pengujian autokorelasi Durbin Watson dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

Menurut (Ghozali 2017) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t . Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hipotesis yang akan di uji adalah :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2017) bertujuan uji heteroskedastisitas adalah pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dari model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

3.6 Model Analisis Data Penelitian

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi R(2)

Koefisien determinasi (R square) berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square.

Menurut (Ghozali 2017) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. nilai determinasi R^2 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati

satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan yang berguna untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Bentuk persamaan regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 UP + \beta_3 SA + e$$

Keterangan:

DER : Struktur Modal yang di proksikan dengan DER

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

ROA : Profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets

e : Standar error

3.6.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f) menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara serampak terhadap variabel terikat.

Menurut (Ghozali 2017) Uji pengaruh individual (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas /independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan pada t-signifikan $<0,05$.